

***Self-Efficacy* pada Hasil Belajar Peserta Didik Materi Bentuk Aljabar Madrasah Tsanawiyah Tanjungpinang**

Meisha Nuraisyah¹⁾, Nur Izzati²⁾

¹⁾²⁾ Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang, Kepulauan Riau, Indonesia
email: meishanuraisyah18@gmail.com¹⁾; nurizzati@umrah.ac.id²⁾
(Received 18-03-2020, Reviewed 28-06-2020, Accepted 09-10-2020)

Abstract

Self-efficacy is one of the factors that affect student learning outcomes. This study was conducted in order to the relationship between self-efficacy with learning outcomes to describe how much the relationship between self-efficacy and learning outcomes, for algebraic form involving twenty-seven 7 grader students of Madrasah Tsanawiyah in Tanjungpinang. To achieve this goal, this study used a correlation technique with a quantitative approach. The analysis was conducted in the form of self-efficacy questionnaire analysis and learning formative tests. Data analysis was performed using Pearson Product Moment correlation techniques with a significance level of 0.05. After doing the analysis phase, this study obtained a correlation coefficient ($r = 0.906$), the figure can be said to be very strong based on correlation coefficient interpretation as the researcher's reference. In other words, there was a positive and significant relationship between self-efficacy and learning outcomes, for algebraic form involving twenty-five 7 grader students of Madrasah Tsanawiyah in Tanjungpinang.

Keywords: *self-efficacy, achievement, correlation reasearch, pearson product moment*

Abstrak

Self-efficacy merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Agar dapat memperjelas hubungan yang terkait antara self efficacy dengan hasil belajar, dilakukanlah dilakukannya penelitian ini dengan mendeskripsikan seberapa besar hubungan antara *self efficacy* dengan hasil belajar, yang diimplementasikan pada materi bentuk aljabar dengan melibatkan 25 peserta didik kelas VII Madrasah Tsanawiyah di Tanjungpinang. Penelitian ini menggunakan teknik korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Analisis yang dilakukan berupa analisis angket *self efficacy* dan tes formatif pembelajaran menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* dengan taraf signifikansi 0,05. Setelah dilakukan tahap analisis, diperoleh koefisien korelasi ($r = 0,906$), angka tersebut dapat dikatakan sangat kuat berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi. Jadi, antara *self efficacy* dengan hasil belajar peserta didik kelas VII Madrasah Tsanawiyah di Tanjungpinang terdapat hubungan yang positif dan signifikan

Kata kunci: *Self-efficacy, hasil belajar, penelitian korelasi, pearson product moment*

PENDAHULUAN

Matematika adalah mata pelajaran yang memiliki *haters* (pembenci) paling banyak dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Sebagian besar peserta didik di Indonesia memiliki persepsi bahwa adalah pelajaran yang paling sulit, rumit dan tidak menyenangkan. Sejalan dengan pendapat (Khotimah, 2019) matematika adalah mata pelajaran yang dianggap sulit oleh para siswa karena banyak kerumitan yang membyat siswa tidak tertarik untuk belajar matematika. Oleh karenanya, hasil belajar peserta didik terhadap matematika belum terlihat memuaskan untuk setiap tahunnya (Najichun & Winarso, 2016).

Hasil belajar adalah perubahan kemampuan baik pengetahuan maupun keterampilan yang didapatkan oleh seseorang setelah dilakukannya kegiatan pembelajaran. Selaras dengan yang dikemukakan oleh (Windasari & Istiqlal, 2020) hasil belajar adalah suatu perubahan dari segi pengetahuan maupun sikap penggambaran pencapaian siswa setelah melalui proses pembelajaran.

Berdasarkan pengalaman yang didapatkan penulis selama mengajar matematika pada MTs di Tanjungpinang, penulis memperoleh informasi hasil belajar peserta didik tidak terlalu baik selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh setelah tes dan latihan dilaksanakan, terlihat bahwa sebagian kecil peserta didik yang memperoleh nilai yang melampaui Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan eksternal (Ahriana, Yani, & Ma'ruf, 2016). Faktor internal yang dimaksud dorongan yang ada dalam diri siswa dari awa kegiatan hingga siswa merasa cukup untuk mencapai tujuan belajarnya (Sutrisno & Siswanto, 2016). Selain itu, terdapat faktor eksternal yang meliputi 2 aspek yaitu lingkungan dan instrumental, aspek lingkungan terdiri atas lingkungan alam dan sosial, sedangkan aspek instrumental terdiri atas kurikulum/bahan ajar, guru/pengajar, sarana dan fasilitas juga administrasi/manajemen efikasi diri (Monika & Adman, 2017).

Menurut (Monika & Adman, 2017) salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah *self-efficacy*. Menurut Bandura *self-efficacy* merupakan penghargaan mengenai kemampuan diri sendiri dalam melaksanakan tugas dan atas pengambilan suatu tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan sebagai hasil dari proses kognitif (Almira, Samantha, & Rozali, 2016). Selaras dengan apa yang disebutkan oleh Baron & Greenbeg bahwa *self-efficacy* adalah suatu perasaan yakin yang terbentuk dalam diri setiap individu dalam hal menilai dan menghargai kemampuan yang dimiliki dalam menyelesaikan masalahnya sendiri (Ainiah, 2018.)

Berdasarkan hal di atas dapat diperkirakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self-efficacy* dengan hasil belajar peserta didik kelas VII MTs di Tanjungpinang. Oleh karena itu, merasa perlu untuk melakukan suatu penelitian mengenai hubungan antara *self-efficacy* dengan hasil belajar peserta didik pada topik materi bentuk aljabar. Sehingga, penelitian ini dilakukan dengan judul “Hubungan *Self-efficacy* dengan hasil belajar peserta didik pada topik materi bentuk aljabar Madrasah Tsanawiyah di Tanjungpinang”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang di mana pendekatan kuantitatif, sehingga dalam proses pengolahan seluruh data yang telah diperoleh memerlukan bantuan dalam perhitungan dari analisis statistik. Seperti yang dijelaskan oleh (Sudaryono, 2017) bahwa pendekatan kuantitatif adalah semua informasi atau data diwujudkan dalam bentuk bilangan dan dalam menganalisis datanya menggunakan perhitungan dari analisis statistik. Penelitian ini dilakukan untuk mencapai tujuan yaitu mendeskripsikan seberapa kuat hubungan antara *self-efficacy* dengan hasil belajar matematika peserta didik pada materi bentuk aljabar. Berdasarkan hal tersebut, untuk dapat mencapai tujuan, penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasi. Penelitian korelasi adalah penelitian yang dilakukan hanya untuk mencari tahu suatu hubungan di antara dua atau lebih variabel (Sukardi dalam Siregar, 2018).

Penelitian ini dilaksanakan pada Madrasah Tsanawiyah di Tanjungpinang. Penelitian ini dilaksanakan bulan Agustus 2019 (semester ganjil tahun ajaran 2019/2020). Penelitian ini melibatkan 25 peserta didik kelas VII Madrasah Tsanawiyah di Tanjungpinang sebagai sampel, dengan seluruh peserta didik kelas VII tahun ajaran 2019/2020 sebagai populasi penelitiannya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner dan juga tes formatif, kedua instrumen tersebut telah melewati tahapan uji kevalidan yang diperoleh dengan adanya kerja sama antara penulis dengan validator yaitu guru matematika yang bersangkutan serta uji reliabelitas yang menunjukkan kedua tes tersebut telah reliabel/konsisten. Dalam penelitian ini kuisisioner digunakan untuk mengukur tingkat *self-efficacy* peserta didik. Kuisisioner ini dilakukan setelah proses pembelajaran topik bentuk aljabar berlangsung. Sedangkan tes dilakukan untuk mengukur kemampuan yang dimiliki peserta didik sebagai hasil yang diperoleh selama proses pembelajaran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dapat diperoleh dengan dilakukannya beberapa tahap, yaitu mentransformasikan data kuisioner, melakukan uji prasyarat dan melakukan uji hipotesis yang dapat memberikan hasil apakah penelitian ini dapat mencapai tujuan penelitian. Tahap-tahap pengolahan datanya dapat diuraikan sebagai berikut. Pertama, mengolah data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuisioner. Kuisioner digunakan untuk mengukur tingkat *self-efficacy* peserta didik. Karena subjek yang diukur berupa pendapat, maka penulis memberi skor pada setiap pilihan jawaban yang ada di dalam lembar kuisioner. Skor yang digunakan hanyalah sebagai penanda sehingga tidak bisa langsung diolah dengan menggunakan analisis statistik selanjutnya. Jenis data ordinal tersebut ditransformasikan ke dalam bentuk data interval dengan menggunakan *Method Successive Interval* (MSI). MSI merupakan aplikasi yang dapat mengubah data penelitian yang berjenis ordinal menjadi data yang interval.

Uji normalitas dibutuhkan untuk memperjelas data yang akan diolah sudah berdistribusi normal atau tidak. Setelah data sudah dipastikan berdistribusi normal, maka selanjutnya dapat dilakukannya analisis deskriptif untuk mengetahui banyaknya frekuensi dari masing-masing variabel. Jenis dari uji normalitas yaitu *Kolmogorov Smirnov*. Uji normalitas adalah bagian dari uji asumsi klasik, yang di mana uji asumsi klasik tersebut merupakan uji prasyarat statistik yang harus dipenuhi dalam analisis korelasi. Uji normalitas digunakan untuk membuktikan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Berikut merupakan paparan ringkas mengenai uji normalitas *Kolmogorov Smirnov*.

Tabel 1. Uji normalitas *kolmogorov smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		R
N		25
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	5,29466979
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,148
	<i>Positive</i>	,129
	<i>Negative</i>	-,148
<i>Test Statistic</i>		,148
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,164 ^c

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Dari hasil uji normalitas di atas diperoleh nilai signifikansinya ialah 0,164, sehingga dapat disimpulkan bahwa data sudah berdistribusi normal. Hal ini selaras dengan (Priyatno, 2010) data yang dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05. Setelah mengetahui data pada setiap variabelnya berdistribusi normal, maka data-data tersebut dapat dianalisis dengan analisis deskriptif untuk dapat mengetahui banyaknya frekuensi yang mewakili setiap variabelnya.

Self-Efficacy

Hasil analisis deskriptif variabel self-efficacy diperoleh nilai tertinggi 105; nilai terendah 61; nilai rata-rata 84,57; dan standar deviasi 10,04. Berikut merupakan hasil analisis deskriptif variabel *self-efficacy*. Pengkategorian variabel *self-efficacy* dapat merujuk pada **Tabel 2** di bawah ini. yang digunakan untuk mengkategorikan variabel hasil belajar. Dasar pengelompokan kategori ini diadopsi dari (Azwar, 2006).

Tabel 2. Pengkategorian Variabel

No	Kategori	Rumus Interval	Interval
1	Rendah	$x < \mu - \sigma$	$x < 74,53$
2	Sedang	$x - \sigma \leq x < \mu + \sigma$	$74,53 \leq x < 94,61$
3	Tinggi	$x \geq \mu + \sigma$	$x \geq 94,61$

Keterangan x : Jumlah skor yang diperoleh, μ : Rata – rata nilai (Mean)
 σ : Standar deviasi

Tabel 3. Kategori dan Persentase Self-Efficacy

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	3	12,0	12,0
	Sedang	19	76,0	88,0
	Tinggi	3	12,0	100,0
	Total	25	100,0	100,0

Hasil Belajar

Data hasil belajar siswa diperoleh dari rata-rata nilai ulangan materi bentuk aljabar. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai tertinggi 100; nilai terendah, 50; nilai rata-rata 79,60; dan standar deviasi 12,49. Setelah dilakukan analisis deskriptif pada hasil belajar, maka selanjutnya dilakukan pengkategorian pada hasil belajar. Dasar pengelompokan kategori ini diadopsi dari (Azwar, 2006).

Tabel 4. Pengkategorian variabel

No	Kategori	Rumus Interval	Interval
1	Rendah	$x < \mu - \sigma$	$x < 67,11$
2	Sedang	$x - \sigma \leq x < \mu + \sigma$	$67,11 \leq x < 92,09$
3	Tinggi	$x \geq \mu + \sigma$	$x \geq 92,09$

Keterangan x : Jumlah skor yang diperoleh, μ : Rata – rata nilai (Mean)
 σ : Standar deviasi

Tabel 5. Kategori dan persentase hasil belajar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	3	12,0	12,0
	Sedang	19	76,0	88,0
	Tinggi	3	12,0	100,0
	Total	25	100,0	100,0

Langkah selanjutnya adalah uji hipotesis. Uji hipotesis ini dilakukan sebagai upaya untuk mengetahui tingkat hubungan yang diperoleh dari kedua variabel. Dengan menggunakan analisis korelasi *product moment*.

Tabel 6. Hasil uji hipotesis

	SE	HB
Pearson Correlation	1	,906**
SE Sig. (2-tailed)		,000
N	25	25
Pearson Correlation	,906**	1
HB Sig. (2-tailed)	,000	
N	25	25

Berdasarkan perhitungan korelasi *product moment* dapat diperoleh indeks korelasi *Pearson Correlation* 0,906 yang menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara *self-efficacy* dan dengan hasil belajar peserta didik kelas VII MTs di Tanjungpinang. Peserta didik dengan tingkat *self-efficacy* yang tinggi lebih banyak usaha yang dilakukan untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan dengan belajar, berbeda dengan peserta didik yang memiliki tingkat *self-efficacy* yang tidak terlalu tinggi yang

cenderung putus asa dan enggan untuk melanjutkan usahanya untuk dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Hal ini dapat disebabkan karena *self-efficacy* rendah membuat siswa pasif dalam pembelajaran (Jumroh, Mulbasari, & Fitriyani, 2018). Peserta didik yang memperoleh skor tinggi dalam pengisian skala *self-efficacy* juga memiliki nilai rata-rata ulangan yang baik. Hal ini dapat terjadi berkat adanya pandangan positif pada kemampuan diri sendiri. Sehingga tentu saja peserta didik tersebut dapat memperoleh hasil belajar yang baik bagi peserta didik yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi dalam dirinya (Hutagalung, 2016).

Tabel 7. Pedoman interpretasi koefisien korelasi (Sugiyono, 2013)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,19	Sangat Rendah
0,20 – 0,39	Rendah
0,40 – 0,59	Sedang
0,60 – 0,79	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *self-efficacy* dengan hasil belajar matematika peserta didik pada materi aljabar. Hasil analisis korelasi ini menunjukkan bentuk hubungan positif yang di mana semakin tinggi tingkat *self-efficacy* peserta didik, maka semakin tinggi pula hasil belajar matematika pada materi yang bersangkutan yang dapat diperoleh oleh peserta didik, begitu juga sebaliknya. Tingginya tingkat *self-efficacy* peserta didik dapat menggambarkan penghargaan yang tercipta dari dalam diri peserta didik untuk usaha meningkatkan hasil belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahriana, Yani, A., & Ma'ruf. (2016). Studi Analisis Hubungan Antara Self Efficacy dengan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XI MIA SMA Negeri 1 Takalar. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 4(2), 223–238.
- Ainiah, H. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Generatif Terhadap Self Efficacy Peserta Didik Kelas VIII SMP N 26 Bandar Lampung Pada Mata Pelajaran IPA*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Almira, R., Samantha, E., & Rozali, Y. A. (2016). Hubungan Self Efficacy dengan Prestasi Belajar pada Peserta Mata Kuliah TOEFL 2 (Studi pada Mahasiswa Angkatan 2014 Reguler Aktif di Semester Ganjil 2015/2016 Universitas Esa Unggul). *Jurnal Psikologi*, 14(2), 53–61.
- Azwar, S. (2006). *Tes Prestasi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hutagalung, D. D. (2016). Hubungan Self Efficacy dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 5 Batam Tahun Pelajaran 2013-2014. *Jurnal Mercumatika*, 1(1), 33–43.
- Jumroh, J., Mulbasari, A. S., & Fitriyani, P. (2018). Self-Efficacy Siswa dalam Pembelajaran Matematika dengan Strategi Inquiry Based Learning di Kelas VII SMP Palembang PALEMBANG. *Jurnal Pendidikan Matematika RAFA*, 4(1), 29–42. <https://doi.org/10.19109/jpmrafa.v4i1.2480>
- Khotimah, H. (2019). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Belajar Matematika. *De Fermat : Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 116–123. <https://doi.org/10.36277/deferfat.v2i2.56>
- Monika, M., & Adman, A. (2017). Peran Efikasi Diri dan Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 219–226. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8111>
- Najichun, M., & Winarso, W. (2016). Hubungan Persepsi Siswa tentang Guru Matematika dengan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*, 15(2), 142–150. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jpu.15.2.143-150>
- Priyatno, D. (2010). Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS. In *Media Com*. Yogyakarta: Media Kom.
- Siregar, R. A. (2018). *Hubungan Self Efficacy dengan Kemandirian Belajar Pada Siswa SMPIT Al-Fakhri Sunggal*. Universitas Medan Area.
- Sudaryono, S. (2017). *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, pp. 283–393. <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>
- Sutrisno, V. L. P., & Siswanto, B. T. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Ptaktik Kelistrikan Otomotif SMK di Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 6(1), 111–120. <https://doi.org/https://>

doi.org/10.21831/jpv.v6i1.8118

Windasari, R., & Istiqlal, M. (2020). Hasil Belajar Matematika dan Keaktifan Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 8 Salatiga dengan Model RME Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Pengembangan Pembelajaran Matematika (JPPM)*, 2(1), 13–19. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.14421/jppm.2020.21.13-19>